

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap usaha baru membutuhkan maksud prioritas utama. Sejumlah besar uang tunai atau keuangan diperlukan untuk mempertahankan operasi perusahaan, yang tujuan utamanya adalah memaksimalkan keuntungan. Manajer sangat penting bagi keberhasilan perusahaan karena mereka mengawasi dan mengoordinasikan semua operasi yang berkaitan dengan penggalangan dana. Hal ini terutama berlaku dalam hal pembiayaan dan perhatian.

Dunia usaha harus memikirkan dengan cermat analisis potensi sumber pembiayaan ekonomi untuk memenuhi permintaan mereka dan melakukan investasi. Menurut Ahyuni dkk. (2018), perusahaan dapat memperoleh modal berawal beragam sumber. Saham preferen, modal saham biasa, saham disetor, laba ditahan, dan laba ditahan merupakan sumber eksternal. Pembiayaan dari pihak lain, seperti utang, dianggap sebagai sumber eksternal.

Ketika tiba waktunya untuk membuat pilihan keuangan, manajemen dan pemegang saham pasti akan berbeda pendapat. Pertimbangan yang cermat dan disengaja terhadap semua pilihan pembiayaan diperlukan bagi para manajer. Karena berbagai sumber pembiayaan mempunyai hasil yang bervariasi, maka diperlukan pertimbangan yang cermat. Pengelola perlu mengetahui jenis, jumlah, dan asal usul

uang yang akan dibelanjakan nantinya. Metode pembiayaan yang umum adalah melalui kebijakan utang. Konflik keagenan muncul ketika manajer membuat pilihan yang terutama menguntungkan pihak mereka sendiri, dibandingkan pemegang saham. Untuk mengurangi konflik keagenan, pengawas harus berupaya untuk menyelaraskan kepentingan pihak-pihak yang terkait. Pengeluaran agensi akan meningkat sebagai akibat dari pengawasan ini. Untuk menjaga agar manajer tidak melanggar semangat perjanjian perusahaan dengan kreditur dan pemegang saham, manajemen pengawasan dikenakan biaya keagenan (Fadhilah et al., 2021). Pembiayaan hutang adalah sumber umum bagi inisiatif perusahaan untuk menurunkan biaya agensi. Jawaban terhadap dilema keagenan adalah kebijakan utang.

Sejumlah variabel diperkirakan mempengaruhi kebijakan utang. Ini termasuk likuiditas, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis. Kemampuan menggunakan utang untuk membiayai bisnis sangat bergantung pada perkembangan perusahaan. Menurut (Firmansyah et al., 2022), sejumlah besar modal seringkali diperlukan bagi perusahaan yang berkembang pesat untuk memperluas operasinya. Karena mengambil pinjaman sering kali lebih murah dibandingkan menerbitkan saham baru, maka pinjaman sering kali menjadi metode pilihan ketika manajemen ingin menambah modal.

Risiko bisnis mungkin berdampak pada kebijakan utang perusahaan. Nama lain dari risiko bisnis adalah risiko perusahaan, yang mengacu pada kemungkinan bahwa suatu perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasionalnya. Tingkat risiko

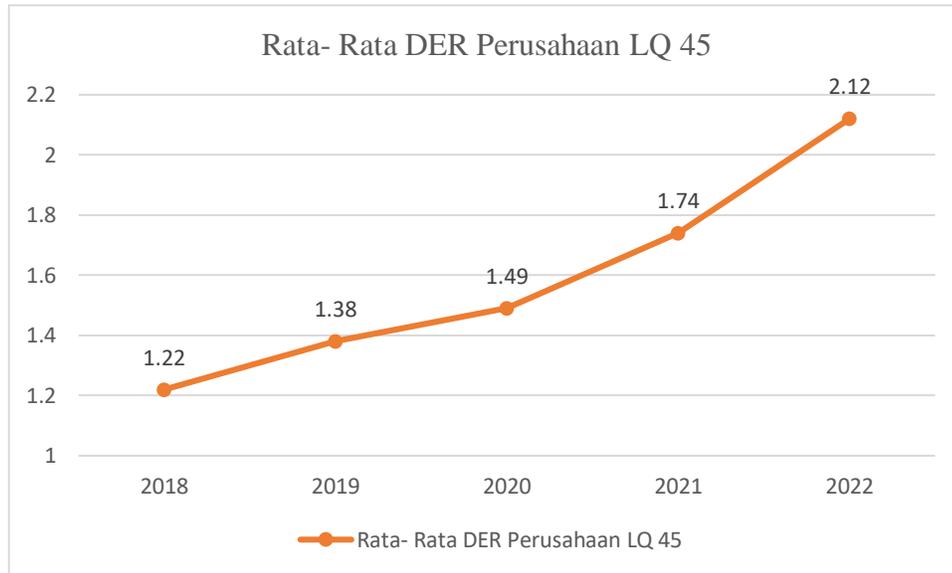
operasional yang tinggi menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk tidak berhutang guna membiayai asetnya (Carlin & Purwaningsih, 2022). Mengapa? Karena bisnis telah berhenti mengambil risiko yang dapat menyebabkan kesulitan dalam membayar utangnya. Penggunaan hutang dalam jumlah besar dapat menyebabkan peningkatan pembayaran bunga, sehingga lebih sulit bagi perusahaan berisiko tinggi untuk membayar kembali pinjamannya. Menurut penegasan ini, kebijakan utang berbanding terbalik dengan risiko perusahaan.

Elemen likuiditas adalah isu lain bagi manajemen ketika memutuskan strategi utang perusahaan. Karena aset lancar memfasilitasi pembayaran utang, likuiditas mempengaruhi kebijakan utang (Ozkan, 2018). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berdampak negatif terhadap kebijakan utang (Ramlall, 2018; Paydar dan Bardai 2018). Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan bersama tingkat utang yang lebih rendah menjurus memegang aset yang makin likuid. Namun likuiditas memiliki akibat yang besar dan positif atas kebijakan utang, berdasarkan Sabir dan Malik (2018). Implikasi dari temuan ini adalah kemampuan perusahaan dalam meminjam pinjaman dari kreditur berbanding lurus dengan likuiditasnya.

Bisnis ingin memanfaatkan hutang sebagai sumber modal karena dapat meningkatkan pendapatan mereka. Meskipun demikian, hasil ini dapat dicapai dengan perbandingan utang atas ekuitas yang benar. Rasio utang terhadap ekuitas bisnis harus dikendalikan dengan kebijakan yang tepat. Berikut rata-rata DER 45 perseroan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022:

Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Debt to Equity Ratio (DER)

Perusahaan LQ 45 Tahun 2020 – 2022



Sumber : Data Olahan, 2024

Grafik tersebut dengan jelas rata-rata DER menunjukkan untuk 45 perusahaan LQ meningkat dari tahun 2018 hingga 2022. Tahun 2020 dan 2022 digunakan dalam penelitian ini. Pada tahun 2022 nilai rata-ratanya sebesar 2,12, sedangkan pada tahun 2020 sebesar 1,49 yang merupakan nilai terendah. karena LQ 45 tahun 2020–2022, kondisi korporasi kurang baik karena lebih tinggi dari nilai DER pada umumnya.

Kenaikan margin keuntungan merupakan dampak langsung dari kenaikan. Rasio leverage perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Dampak buruk termasuk kerugian yang berujung pada matinya perusahaan (kebangkrutan), dapat terjadi bila penggunaan utang dalam jumlah besar tidak dibarengi dengan keberhasilan finansial

yang kuat. Untuk membuat pilihan pembiayaan yang terinformasi, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki banyak elemen yang mungkin berdampak pada kebijakan utang, termasuk pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas. Ketika memikirkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya kepada kreditor dan kebutuhan utang untuk operasional perusahaan, penting untuk mempertimbangkan kebijakan utang.

Sehubungan dengan hal di atas, para akademisi sedang mempertimbangkan proyek-proyek dengan judul kerja **“PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KEBIJAKAN UTANG.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti memperhatikan hal-hal berikut dalam penelitian ini sehubungan dengan hal-hal di atas:

1. Baik perusahaan maupun pemegang saham akan dirugikan ketika kepentingan manajer dan pemegang saham berbeda.
2. Ada kemungkinan manajemen dan pemegang saham berbeda pendapat mengenai cara mengalokasikan dana.
3. Terjadi naik turunnya kinerja keuangan 45 perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut uraian konteks dan permasalahannya, berikut rumusan masalah penelitiannya:

1. Pada tahun 2020 dan 2022, bagaimana dampak perkembangan perusahaan terhadap keputusan likuidasi LQ 45, perseroan yang tercatat di bursa Efek Indonesia?
2. Pada tahun 2020 dan 2022, bagaimana risiko bisnis akan mempengaruhi pilihan dividen perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia LQ 45?
3. Pada tahun 2020–2022, perusahaan LQ 45 akan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Bagaimana dampak likuiditas kepada pengambilan keputusan?
4. 45 Perusahaan yang Akan Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020 hingga 2022: Bagaimana Dampak Likuiditas, Risiko Bisnis, dan Perkembangan Perusahaan terhadap Pembayaran Dividen?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Tujuan mulai obsevasi ini adalah akan mengumpulkan informasi mengenai dampak pertumbuhan bisnis, risiko bisnis dan kesamaan terhadap proses pengambilan keputusan pada perusahaan LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi atas permasalahan tersebut. masalah

yang disebutkan sebelumnya. Akuntansi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Jenjang 1 (S1).

1.4.2 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengetahui, dimulai dari rumusan masalah:

1. Menemukan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi pengaruh ekspansi perusahaan Tentang kebijakan utang emiten LQ 45 ISE tahun 2020 hingga 2022.
2. Untuk memahami dampak risiko bisnis kepada strategi utang, kami akan menganalisis 45 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 dan 2022.
3. Tujuan penyelidikan ini adalah menganalisis 45 bisnis LQ yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga 2022 untuk memahami bagaimana likuiditas mempengaruhi strategi utang mereka. Hal ini juga akan menjelaskan dan menilai pengaruh ini.
4. Pada tahun 2020 hingga 2022, penyelidikan ini akan meneliti 45 perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia untuk memahami bagaimana peraturan utang dipengaruhi oleh perkembangan perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Dapatkan pemahaman lebih baik tentang perkembangan perusahaan, risiko bisnis, likuiditas, dan subjek serupa dengan bantuan penelitian ini.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Di antara manfaat positif yang diharapkan dari penyelidikan ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat membantu para peneliti untuk lebih memahami perkembangan perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas, yang semuanya berdampak pada kebijakan utang.
2. Investor diharapkan mendasarkan pilihan investasinya pada suatu perusahaan pada hasil penelitian.
3. Hasil-hasil ini dapat membantu para akademisi lebih memahami bagaimana menerapkan pengetahuan kelas ke dalam skenario dunia nyata, yang pada akhirnya akan membantu mereka menerapkan pengetahuan kelas dengan lebih baik pada pekerjaan sosial mereka.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Landasan teori yang mendasari penyelidikan ini adalah Agency Theory. Teori keagenan menyoroti ikatan antara manajemen dan pemegang saham. Istilah “hubungan keagenan” mengacu pada kemitraan di mana satu pihak atau lebih mengambil peran

utama dan mendelegasikan wewenang kepada pihak lain untuk menyelesaikan serangkaian tanggung jawab yang telah ditentukan (Jensen dan Meckling, 1976: 308, diacu dalam Putri & Machdar, 2017).

Teori keagenan berpendapat bahwa perselisihan antara manajer dan pemilik bisnis, khususnya mengenai keuangan, berasal dari kesenjangan kepentingan yang mendasar. Korporasi memiliki kebijakan utang sebagai salah satu strategi pembiayaannya. Kebijakan utang sulit dibuat karena terdapat banyak pemangku kepentingan yang mempunyai kepentingan yang bersaing dalam suatu bisnis, sehingga pengambilan keputusan pada dasarnya penuh dengan konflik keagenan. Biaya yang digunakan untuk memantau manajemen perusahaan dapat meningkat jika terjadi perselisihan akibat pertentangan kepentingan manajer dan pemegang saham sehubungan dengan kebijakan utang perusahaan.

Masalah keagenan dapat diminimalkan dengan kebijakan pembiayaan yang bersumber dari Utang. Utang diharapkan dapat memotivasi manajemen untuk meningkatkan kinerjanya dan lebih berkomitmen untuk memenuhi tujuan pemegang saham

Pilihan kebijakan utang sangat penting bagi organisasi. Ketika program pembiayaan suatu perusahaan mencakup kebijakan hutang. Menurut Kasmir (2016), kebijakan utang suatu bisnis adalah pendekatannya untuk mengambil lebih banyak atau lebih sedikit utang untuk mendanai operasinya. Strategi ini diterapkan untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya.

Perluasan total aset perusahaan dari waktu ke waktu merupakan indikasi profitabilitas dan pertumbuhannya di masa depan. Perusahaan yang mengalami tingkat pertumbuhan penjualan yang kuat sebaiknya meningkatkan investasinya pada aset tetap, aset lancar, dan bentuk aset lainnya. Perusahaan yang mengalami perkembangan lambat cenderung tidak meminjam uang atau mencari investasi dari sumber luar dibandingkan perusahaan yang mengalami ekspansi cepat (Weston dan Brigham, 1997: 153).

Tidak ada cara untuk memisahkan operasi perusahaan dari bahaya yang dihadapinya. Secara tidak langsung, atau sebagai akibat dari sifat operasi perusahaan, terdapat berbagai macam bahaya yang dihadapi perusahaan. Marketiyati dkk. (2014) mendefinisikan risiko bisnis sebagai “ketidakpastian yang menyebabkan tingkat pengembalian atau keuntungan di masa depan proyek.” Definisi ini digunakan oleh Yeniatie dan Destriana. Sebagaimana dikemukakan oleh Houston dan Brigham dalam (Rifai M.H., 2015). Tindakan perusahaan sangat dipengaruhi oleh utang risiko bisnis, yang merupakan komponen penting dalam sistem keuangan.

Likuiditas suatu perusahaan dapat digambarkan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendeknya (Kusumi & Eforis, 2020). Seberapa mudah dan cepat suatu aset keuangan dapat dikonversi menjadi uang tunai atau bentuk pembayaran lain dengan sedikit atau tanpa kerugian disebut likuiditasnya. "Likuiditas" adalah kemampuan membayar tagihan ketika jatuh tempo dalam istilah bisnis. Hutang

mungkin lebih mudah dilunasi dengan aset likuid, likuiditas mempengaruhi kebijakan utang (Ozkan, 2018).

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Variabel	Perbedaan Penelitian
1.	(Devi & Mia, 2021)	Pengaruh <i>Tangibility</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Utang (Studi Empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)	Variabel tangibility berpengaruh negatif - 0,014 dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif - 0,035 dan tidak signifikan terhadap kebijakan utang. Risiko bisnis berpengaruh positif 2,028 dan signifikan 0,001 < 0,050	Variabel X : Tangibility, Pertumbuhan perusahaan, Resiko Bisnis dan Profitabilitas Variabel Y : Kebijakan Utang	Adanya perbedaan dengan bidang penelitian ini yaitu variabel X yang digunakan pada penelitian. Adanya perbedaan studi empiris pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 Adanya perbedaan sampel perusahaan 35 perusahaan dengan 62 data.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Variabel	Perbedaan Penelitian
			terhadap kebijakan utang. Profitabilitas berpengaruh negatif - 2,316 dan signifikan $0,002 < 0,050$ terhadap kebijakan utang.		
2.	(Andri, Erinos & Salma, 2019)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017)	Variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif - 3,612 dan tidak signifikan $0,586 > 0,050$ terhadap kebijakan utang. Likuiditas berpengaruh negatif - 0,124 dan signifikan $0,000 < 0,050$ terhadap kebijakan utang,	Variabel X : Kepemilikan Institusional, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Variabel Y : Kebijakan Utang	Adanya perbedaan dengan bidang penelitian ini yaitu variabel X yang digunakan. Adanya perbedaan tahun penelitian (2015-2017) Adanya perbedaan studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Adanya perbedaan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Variabel	Perbedaan Penelitian
			Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif 0,598 dan signifikan $0,005 < 0,050$ terhadap kebijakan utang.		Sampel sejumlah 38 perusahaan dengan 41 data.
3.	(Farah, Iwan & Henry, 2021)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Free Cash Flow terhadap kebijakan utang (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Go Public yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019).	Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif - 2,845 dan signifikan $0,006 < 0,050$ terhadap kebijakan utang. Struktur aset berpengaruh negatif - 5,610 dan signifikan $0,000 < 0,050$ terhadap kebijakan utang. Risiko bisnis berpengaruh negatif - 3,208 dan signifikan	Variabel X : Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Free Cash Flow Variabel Y : Kebijakan Utang	Adanya perbedaan dengan penelitian ini yaitu variabel X yang digunakan. Adanya perbedaan tahun penelitian (2015-2019). Adanya perbedaan studi pada perusahaan BUMN Go Public. Adanya perbedaan pengukuran yaitu menggunakan regresi linear berganda.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Variabel	Perbedaan Penelitian
			0,002 < 0,050 terhadap kebijakan utang. Free cash flow berpengaruh negatif - 0,652 dan tidak signifikan 0,516 > 0,050 terhadap kebijakan utang.		Adanya perbedaan teori yang digunakan yaitu Signaling Theory.

1.6.3 Kerangka Konseptual

Pengaturan kewajiban dapat berupa pengaturan administrasi agar aset terkait uang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Pendekatan kewajiban juga berperan dalam memeriksa dan mengatur aktivitas manajer dalam menjalankan perusahaan. Untuk karena itu, pengaturan obligasi merupakan salah satu komponen terpenting dalam keberhasilan suatu perusahaan, karena baik atau buruknya pendekatan obligasi suatu perusahaan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kondisi keuangannya (Kasmir, 2015:35).

Perkembangan suatu perusahaan merupakan penambahan sumber daya, dan perkembangan sumber daya di masa lampau menunjukkan manfaat dan perkembangan

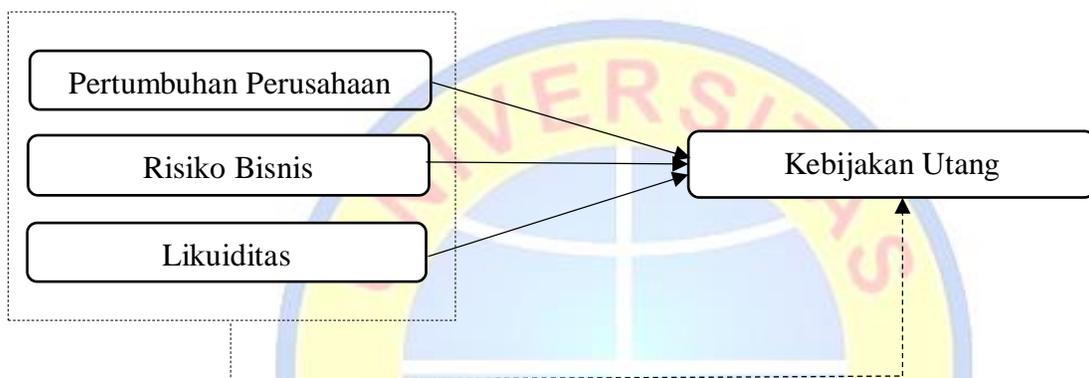
di masa depan. Perusahaan dengan perkembangan transaksi positif memerlukan usaha yang lebih menonjol pada komponen sumber daya yang berbeda, baik sumber daya tetap maupun sumber daya saat ini. industri dengan jenjang kemajuan yang tinggi, sama sekali tidak seperti industri dengan jenjang pertumbuhan yang rendah, menjurus memakai sumber subsidi dari luar dan meminjam uang tunai (Weston dan Brigham, 1997).

Bahaya perdagangan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas perusahaan. Perusahaan secara tidak langsung menghadapi berbagai bahaya (juga dikenal sebagai bahaya perdagangan) yang muncul langsung dari sifat operasi mereka. Senada dengan Yeniatie dan Destriana (Mardiyati dkk., 2014), bahaya perdagangan adalah kerentanan yang menentukan produktivitas atau manfaat jangka panjang di masa depan. Menurut Brigham dan Houston (Rifai M.H., 2015). Dalam kerangka pembiayaan, khususnya dalam pengambilan keputusan, penggunaan kewajiban risiko bisnis memainkan fungsi yang amat penting dalam memandu pengambilan ketetapan perusahaan.

Likuiditas dicirikan sebagai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen anggaran jangka pendeknya (Kusum & Eforis, 2020). Likuiditas adalah tingkat kemampuan untuk mengubah sumber daya moneter menjadi uang tunai atau sebaliknya setiap saat dengan kerugian yang dapat diabaikan. Suatu perusahaan dikatakan lancar apabila dapat memenuhi komitmennya tepat waktu. Ozkan (2018) menemukan bahwa likuiditas berdampak pada pengaturan kewajiban karena sumber daya yang cair mempermudah pembayaran kewajiban. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur

menggunakan proporsi saat ini. Rasio saat ini menunjukkan sepanjang mana klaim jangka pendek kreditor dipenuhi oleh aset yang kemungkinan besar akan diubah menjelma uang tunai dalam waktu dekat (Weston dan Brigham, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka dari itu peneliti menarik kesimpulan gambaran dalam bentuk kerangka penelitian/kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap Y
- - - - -> : Pengaruh seluruh variabel secara simultan terhadap Y

1.6.4 Hipotesis

Sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019:64), hipotesis adalah solusi kerja terhadap suatu masalah penelitian yang mengandalkan teori yang tepat daripada bukti nyata yang dikumpulkan dari data.

Kebijakan utang sebagian dan secara bersamaan dipengaruhi oleh pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, dan likuiditas; inilah premis yang akan dikaji dalam pengkajian ini.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengkajian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2022. Penelitian dilakukan dengan memakai data yang dikumpulkan dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) pada bulan Maret hingga Juni 2024.

